

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menangani anak usia 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun ini disebut juga usia emas (*golden age*) di mana anak memiliki masa peka dan anak mulai sensitif menerima stimulasi dalam mengembangkan seluruh potensinya. Masa ini ditandai dengan pesatnya perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikis yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, mental, kemandirian, bahasa, kognitif, dan seni. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, diperlukan stimulasi yang sesuai atau upaya sadar dari guru, orang tua, dan orang dewasa lain yang ada di sekitar anak. Usaha sadar tersebut dikenal dengan pendidikan.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak. Pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak adalah menggunakan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain yang diharapkan dapat membantu perkembangan anak. Isi program bagi anak usia Taman Kanak-kanak difokuskan untuk mendorong pengembangan seluruh potensi anak meliputi pengembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, serta moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2003).

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah bahasa. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal ini mencakup berbagai bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantomim, dan seni.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak TK. Pada masa ini anak usia TK memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1986: 1). Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan kesatuan. Keempat keterampilan di atas perlu dilatih pada anak TK karena dengan kemampuan berbahasa anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa praktek latihan lebih difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis saja. Untuk keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian. Hurlock (1990: 13) menyatakan bahwa usia TK merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat.

Demikian juga yang terjadi di TK ABA Jagalan terutama dikelompok B, dimana pembelajaran untuk pengembangan keterampilan berbicara kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan anak didik dalam mengungkapkan gagasan atau ide, memberikan jawaban dengan kalimat pendek ketika menjawab pertanyaan yang diajukan ibu guru karena perbendaharaan kata anak didik sedikit. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang belum tepat, guru belum sepenuhnya menggunakan media atau alat peraga, maka penggunaan media gambar dijadikan media untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode tanya-jawab. Tanya jawab merupakan salah satu bentuk komunikasi anatarpribadi yang bisa mewujudkan bahasa resentif dan ekspresif. Kemampuan bahasa resentif yaitu kemampuan menguasai dan mengolah kata baru dengan melihat gambar yang obyeknya kelihatan nyata baik warna dan bentuk .

Menurut Basyirudin (2002: 13), salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulasi informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Guna meningkatkan keterampilan berbicara anak maka guru dapat menggunakan media sebagai salah satu sumber pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Gagne yang dikutip oleh Sadiman, dkk (1986: 26) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sosial yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat memperluas penyajian pesan agar mudah

dan tidak hanya bersifat dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan nyata, anak didik belajar mandiri menurut kemampuan dan minat, anak didik menjadi aktif. Jenis media pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk meliputi media visual seperti foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain. Peran media tidak hanya sebagai alat bantu menyampaikan pesan pengajar saja, akan tetapi media pembelajaran diharapkan mampu berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan anak sehingga timbul respon dan kesan yang mendalam.

Media gambar merupakan media yang banyak disukai dan menarik perhatian anak, dengan gambar proses pembelajaran bisa efektif karena sepanjang uraian yang disampaikan guru dapat dijelaskan hanya dengan satu gambar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pembelajaran anak dan akan membantu anak mengenal suatu obyek yang belum dimengerti. Rahadi(2007), mengemukakan bahwa media gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Media Gambar memiliki sifat yang universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat keterbatasan bahasa. Gambar dapat menghadirkan ilustrasi sesuai kenyataannya, misalnya dalam proses pembelajaran yang bertema transportasi pendidik bisa mengenalkan alat transportasi seperti kapal, kereta api, sepeda motor, pesawat terbang dengan menggunakan gambar .

Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan. Berdasarkan paparan tersebut, maka media yang cocok untuk anak TK adalah salah satunya media gambar. Media gambar akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak karena kelebihan-kelebihan di antaranya adalah: (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, (b) media tersebut sudah dikenal dalam kehidupan anak, (c) media gambar mudah didapat dan murah harganya, (d) mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.

Melihat keunggulan media gambar tersebut peneliti menerapkan media gambar sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak didik kelompok B di Tk ABA Jagalan dengan harapan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dalam pembuatan tugas skripsi ini dengan judul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK B di TK ABA JAGALAN"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah:

Apakah media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK ABA JAGALAN Kelompok B ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media Gambar pada Kelompok B TK ABA Jagalan Tahun Pelajaran 2011/2012

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi umpan balik pihak sekolah untuk membuat program pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak sehingga tujuan perkembangan bahasa anak terwujud.

b. Bagi Guru

Dapat diaplikasikan di kelompok lain serta memacu kreativitas dan inovasi guru guna merancang pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara anak.

c. Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara umum dan mampu mengungkapkan perbendaharaan kata anak.

2. Manfaat Teoritis

a. Menambah wacana manfaat media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak

b. Sebagai salah satu sumber pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara anak